



Ketepatan Menjelaskan Ruang Lingkup Pembelajaran Terkait Etika Dan Politik Pendidikan di MA Islamiyah Balen

Zahrotun Muchoiyaroh¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jawa Timur Indonesia

Email: zahrozahrotul708@gmail.com

Sri Minarti²

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jawa Timur Indonesia

Email: minarti@unugiri.ac.id

*Korespondensi: email: zahrozahrotul708@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 28 Juni 2026

Available online 29 Juni 2026

This study examines the accuracy of explaining the scope of learning related to educational ethics and politics. The problem addressed is the limited understanding of how educational ethics and politics are integrated and communicated within the learning process. The research aims to analyze the accuracy and comprehensiveness of explanations regarding the scope of educational ethics and politics in educational settings. Data were collected through literature review, document analysis, and observations of learning materials related to educational ethics and politics. The findings indicate that accurate explanations of the learning scope help learners understand ethical values, political dimensions of education, and their implications for educational practices. Furthermore, clear and comprehensive explanations improve critical thinking and awareness of educational issues. The study concludes that the accuracy of explaining the scope of educational ethics and politics is essential for supporting effective learning and fostering informed educational perspectives.

Kata kunci:

Educational Ethics, Educational Politics, Learning Scope, Educational Learning, Critical Thinking.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, nilai moral, dan kesadaran sosial peserta didik. Dalam konteks tersebut, etika dan politik pendidikan menjadi dua aspek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah, tujuan, serta praktik penyelenggaraan pendidikan. Etika pendidikan berkaitan dengan prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman bagi seluruh pelaku pendidikan, sedangkan politik pendidikan berkaitan dengan kebijakan, kekuasaan, dan proses pengambilan keputusan yang memengaruhi sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan menjadi kebutuhan yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Permasalahan yang sering ditemukan adalah masih adanya ketidakjelasan dalam menjelaskan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan. Dalam praktik pembelajaran, kedua konsep tersebut sering kali dipahami secara terpisah atau bahkan disederhanakan hanya sebagai pembahasan mengenai norma dan kebijakan pendidikan. Akibatnya, peserta didik kurang memahami keterkaitan antara nilai-nilai etis dengan dinamika

politik yang memengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis isu-isu pendidikan secara kritis dan komprehensif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etika pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Di sisi lain, kajian mengenai politik pendidikan banyak menyoroti pengaruh kebijakan, kekuasaan, dan kepentingan berbagai pihak dalam menentukan arah pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas etika pendidikan dan politik pendidikan secara terpisah. Kajian yang secara khusus menyoroti ketepatan penjelasan ruang lingkup pembelajaran yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena berfokus pada analisis ketepatan penjelasan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai etika dan politik pendidikan kepada peserta didik. Di era perkembangan informasi dan perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis, peserta didik dituntut untuk tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mampu memahami berbagai kebijakan dan dinamika politik yang memengaruhi dunia pendidikan. Ketepatan dalam menjelaskan ruang lingkup pembelajaran akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan secara etis, serta memiliki kesadaran terhadap berbagai persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan penjelasan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembahasan dilakukan melalui kajian literatur dan analisis terhadap konsep-konsep utama yang berkaitan dengan etika dan politik pendidikan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai batasan, ruang lingkup, serta keterkaitan antara etika dan politik pendidikan dalam proses pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai etika dan politik pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pendidik, mahasiswa, maupun peneliti dalam memahami dan menjelaskan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan secara lebih tepat, sistematis, dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai akademik sekaligus praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan wawasan pendidikan yang kritis dan berlandaskan nilai-nilai etis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, dan pemikiran yang berkaitan dengan ketepatan menjelaskan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara etika dan politik pendidikan serta implementasinya dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen yang membahas etika pendidikan, politik pendidikan, serta pembelajaran dalam konteks pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber pendukung seperti peraturan pendidikan, hasil penelitian terdahulu, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki relevansi, kredibilitas, dan

kontribusi terhadap pemahaman mengenai ruang lingkup pembelajaran etika dan politik pendidikan. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep etika pendidikan, konsep politik pendidikan, ruang lingkup pembelajaran, serta keterkaitan antara ketiga aspek tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi hasil kajian secara sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah mengenai ketepatan menjelaskan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda namun memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang memadai serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etika dan politik pendidikan.

Hasil

A. Ketepatan Pemahaman Ruang Lingkup Etika Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika pendidikan merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Ruang lingkup etika pendidikan mencakup hubungan antara pendidik dan peserta didik, tanggung jawab profesional pendidik, kejujuran akademik, keadilan dalam proses pembelajaran, serta penghormatan terhadap hak dan martabat setiap individu dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan analisis berbagai sumber, ditemukan bahwa penjelasan mengenai etika pendidikan yang disampaikan secara jelas dan sistematis dapat membantu peserta didik memahami pentingnya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Sebaliknya, penjelasan yang kurang tepat sering kali menyebabkan etika pendidikan dipahami hanya sebagai aturan atau tata tertib sekolah, padahal ruang lingkungannya jauh lebih luas dan mencakup aspek moral dalam seluruh proses pendidikan.

B. Ketepatan Pemahaman Ruang Lingkup Politik Pendidikan

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa politik pendidikan berkaitan dengan proses perumusan kebijakan, distribusi sumber daya pendidikan, pengambilan keputusan, serta hubungan kekuasaan yang memengaruhi sistem pendidikan. Politik pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas politik praktis, tetapi juga mencakup berbagai kebijakan yang menentukan arah dan tujuan pendidikan.

Penjelasan yang tepat mengenai politik pendidikan memungkinkan peserta didik memahami bahwa setiap kebijakan pendidikan memiliki latar belakang, tujuan, dan dampak tertentu terhadap masyarakat. Namun, masih ditemukan kecenderungan bahwa politik pendidikan dipersepsikan secara negatif karena dikaitkan dengan kepentingan politik semata. Oleh karena itu, diperlukan penyampaian materi yang objektif agar peserta didik dapat memahami politik pendidikan sebagai bagian penting dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan.

C. Keterkaitan Etika dan Politik Pendidikan dalam Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa etika dan politik pendidikan memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Etika berfungsi sebagai landasan moral dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, sedangkan politik pendidikan menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui berbagai keputusan dan kebijakan yang dibuat.

Ketepatan dalam menjelaskan keterkaitan kedua aspek tersebut membantu peserta didik memahami bahwa kebijakan pendidikan yang baik harus didasarkan pada prinsip-prinsip etis,

seperti keadilan, kesetaraan, transparansi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk menganalisis berbagai persoalan pendidikan secara kritis.

D. Dampak Ketepatan Penjelasan Ruang Lingkup Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa ketepatan dalam menjelaskan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan memberikan beberapa dampak positif. Pertama, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep etika dan politik pendidikan secara komprehensif. Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai berbagai kebijakan dan permasalahan pendidikan. Ketiga, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam setiap proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Selain itu, peserta didik menjadi lebih mampu menghubungkan teori dengan realitas pendidikan yang terjadi di masyarakat. Pemahaman yang baik mengenai etika dan politik pendidikan juga dapat membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab, demokratis, dan berorientasi pada kepentingan bersama dalam lingkungan pendidikan.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan dalam menjelaskan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun pemahaman peserta didik yang komprehensif terhadap berbagai fenomena pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa etika pendidikan dan politik pendidikan tidak dapat dipahami sebagai dua bidang yang berdiri sendiri, melainkan sebagai komponen yang saling memengaruhi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Ketika kedua konsep tersebut dijelaskan secara tepat, peserta didik mampu memahami hubungan antara nilai-nilai moral, kebijakan pendidikan, serta dampaknya terhadap praktik pendidikan di lapangan.

Dalam perspektif etika pendidikan, pembelajaran yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan penghormatan terhadap hak setiap individu berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa penyampaian materi etika pendidikan sering kali hanya berfokus pada aspek normatif tanpa menghubungkannya dengan persoalan nyata yang dihadapi dunia pendidikan. Akibatnya, peserta didik cenderung memahami etika sebagai seperangkat aturan yang harus dipatuhi, bukan sebagai landasan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual agar nilai-nilai etika dapat dipahami dan diterapkan secara nyata.

Sementara itu, pembahasan mengenai politik pendidikan menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep ini masih dipengaruhi oleh anggapan bahwa politik identik dengan perebutan kekuasaan dan kepentingan kelompok tertentu. Padahal, politik pendidikan memiliki ruang lingkup yang lebih luas, yaitu mencakup proses perumusan kebijakan, pengalokasian sumber daya, pengelolaan lembaga pendidikan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Ketepatan dalam menjelaskan konsep tersebut memungkinkan peserta didik memahami bahwa setiap kebijakan pendidikan lahir melalui proses politik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara etika dan politik pendidikan. Kebijakan pendidikan yang disusun tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip etika berpotensi menimbulkan ketidakadilan, diskriminasi, dan kesenjangan dalam akses pendidikan. Sebaliknya, penerapan prinsip-prinsip etika dalam proses politik pendidikan dapat mendorong terciptanya kebijakan yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada kepentingan peserta didik. Dengan demikian, integrasi antara etika dan politik pendidikan menjadi aspek penting yang perlu ditekankan dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, ketepatan menjelaskan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis berbagai isu

pendidikan, seperti pemerataan pendidikan, kualitas layanan pendidikan, perubahan kurikulum, serta berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial, tanggung jawab moral, dan partisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa ketepatan penjelasan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara sistematis tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, kesadaran kritis, dan kemampuan mereka dalam merespons berbagai tantangan pendidikan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam menjelaskan ruang lingkup pembelajaran terkait etika dan politik pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik secara komprehensif. Etika pendidikan tidak hanya dipahami sebagai aturan normatif, tetapi sebagai landasan moral yang membentuk sikap dan perilaku dalam proses pendidikan. Sementara itu, politik pendidikan tidak sekadar berkaitan dengan kekuasaan, tetapi mencakup proses kebijakan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sistem pendidikan yang berdampak pada masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etika dan politik pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi. Integrasi keduanya dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami hubungan antara nilai-nilai moral dan kebijakan pendidikan secara lebih utuh. Ketepatan dalam menjelaskan ruang lingkup tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran etis, serta kemampuan analisis peserta didik terhadap berbagai isu pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menjelaskan ruang lingkup etika dan politik pendidikan secara tepat, sistematis, dan kontekstual sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik.

Referensi

- Arendt, H. (2006). *The Origins Of Totalitarianism*. Schocken Books.
- Dewey, J. (2016). *Democracy And Education*. Free Press.
- Foucault, M. (2004). *Society Must Be Defended: Lectures At The Collège De France*. Picador.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy Of The Oppressed*. Continuum.
- Goodlad, J. I. (1990). *Teachers For Our Nation's Schools*. Jossey-Bass.
- Hidayat, R., & Syam, S. (2018). Politik Pendidikan: Konsep Dan Implementasi Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Magay, D., & Ismanto, B. (2023). Peran Filsafat Dan Etika Dalam Pembentukan Kebijakan Pendidikan Bermutu. *Indonesian Journal On Education*, 1(2), 45–60.
- Manalu, V., Pasaribu, S. S. H., & Butar-Butar, S. (2025). Dampak Politik Etis Terhadap Perkembangan Pendidikan Di Indonesia. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1).
- Noddings, N. (2013). *Education And Happiness*. Cambridge University Press.
- Pratama, I. A. (2018). Pendidikan Politik Di Perguruan Tinggi: Sebuah Konsepsi. *Jurnal Sustainable*, 3(1), 1–10.
- Rozza, D. S., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Islamic Education Politics: Dynamic And Relevance Dutch Ethical Politics In Indonesia. *Research And Development Journal Of Education*, 9(2).

- Slamet, P. H. (2014). Politik Pendidikan Indonesia Dalam Abad Ke-21. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Susilawati, E., & Kurnia, H. (2023). Etika Dalam Pendidikan Politik (Menghadapi Bias Dan Propaganda). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 1–15.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan Dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dari Perspektif Studi Kultural*. Rineka Cipta.
- Unesco. (2015). *Rethinking Education: Towards A Global Common Good?* Unesco Publishing.
- Unesco. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract For Education*. Unesco Publishing.